

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pasar tradisional Kebon Roek merupakan salah satu pusat perdagangan terbesar di wilayah kecamatan Ampenan, Kota Mataram. Pasar ini terletak strategis di pinggir jalan raya Adi Sucipto, Kelurahan Ampenan Utara. Pasar Kebon Roek adalah Pasar Rakyat tipe A yang berdiri sejak tahun 1990. Pasar ini memiliki luas lahan 11.670 m² dengan jumlah pedagang 753 Orang dengan jam buka pukul 03.00-18.00 wita beroperasi setiap hari. Pasar ini mempunyai 54 unit kios dan 10 unit los menjual berbagai macam-macam kebutuhan pokok masyarakat sehari-hari seperti daging, ikan, buah-buahan, sayuran, sembako, dan lain-lainnya.

Adapun struktur organisasi dalam Pasar Kebon Roek terdiri dari kepala pasar yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengelola keadaan pasar, bidang pungutan retribusi yang bertanggung jawab untuk memungut biaya sewa los dari pedagang, bidang ketertiban dan keamanan yang bertujuan untuk mengamankan keadaan pasar, serta bidang kebersihan yang bertujuan untuk memelihara kebersihan pasar. Batas-batas wilayah Pasar Kebon Roek Kota Mataram adalah sebagai berikut :

- a. Di sebelah Utara : Lingkungan Batu Raja
- b. Di sebelah Timur : Lingkungan Batu Raja
- c. Di sebelah Selatan : Lingkungan Kebon Roek
- d. Di sebelah Barat : Lingkungan Bintaro

2. Karakteristik Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah keadaan sanitasi tempat pedagang Pasar Tradisional Kebon Roek yang terdiri atas tempat penjualan, air bersih, pengelolaan sampah, saluran limbah, pengendalian binatang penular penyakit/vektor, serta melakukan pengukuran kepadatan lalat.

Keadaan sanitasi ini diteliti melalui pengamatan langsung dengan berpedoman pada formulir penilaian sanitasi pasar yang terdapat pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat yang telah dimodifikasi. Sementara itu untuk hasil dari pengukuran tingkat kepadatan lalat dibandingkan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan

3. Keadaan Sanitasi Tempat Pedagang

Berdasarkan hasil observasi dan pemeriksaan sanitasi tempat pedagang yaitu di kios/los bahan pangan, los pedagang ikan dan daging, los pedagang sayur dan buah-buahan, serta los pedagang makanan, sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Pemeriksaan Keadaan Sanitasi Tempat Pedagang
di Pasar Kebon Roek Kota Mataram Tahun 2025

No	Tempat Pedagang	Jumlah Titik Pemeriksaan	Frekuensi (f)		Presentasi (%)	
			MS	TMS	MS	TMS
1	Kios Bahan Pangan	3	2	1	4.4	2.2
2	Los Bahan Pangan	6	3	3	6.8	6.7
3	Los Ikan dan Daging	12	2	10	4.4	22.2
4	Los Sayur dan Buah	15	4	11	8.8	24.4
5	Los Makanan	9	3	6	6.7	13.4
Total		45	14	31	31.1	68.9

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil analisis keadaan sanitasi tempat pedagang di 45 lokasi tempat pedagang di Pasar Kebon Roek, yaitu 14 tempat pedagang (31.1 %) yang memenuhi syarat sanitasi : 2 kios bahan pangan, 3 los bahan pangan, 2 los ikan dan daging, 4 los sayur dan buah, 3 los makanan dan 31 tempat pedagang (68.9 %) yang tidak memenuhi syarat sanitasi : 1 kios bahan pangan, 3 los bahan pangan, 10 los ikan dan daging, 11 los sayur dan buah, dan 6 los makanan.

4. Tingkat Kepadatan Lalat

Berdasarkan hasil pengukuran di 45 titik lokasi pengukuran kepadatan lalat yaitu di kios/los bahan pangan, los pedagang ikan dan daging, los pedagang sayur dan buah-buahan, serta los pedagang makanan, sebagai berikut:

1) Kios Bahan Pangan

Tabel 4
Hasil Pengukuran Tingkat Kepadatan Lalat Kios Bahan Pangan
di Pasar Kebon Roek Kota Mataram Tahun 2025

No	Kode	Pengamatan Jumlah Lalat Tiap 30 detik										Rata-Rata Nilai Tertinggi	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	L1	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	2.2	Rendah
2	L2	3	3	3	3	1	2	1	1	2	1	2.6	Sedang
3	L3	3	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2.4	Rendah

Berdasarkan hasil pada tabel 4 didapatkan hasil pengukuran kepadatan lalat pada kios bahan pangan di Pasar Kebon Roek yaitu kios yang mempunyai tingkat pengukuran lalat rendah sebanyak 2 kios dan tingkat pengukuran lalat sedang sebanyak 1 kios.

2) Los Bahan Pangan

Tabel 5
Hasil Pengukuran Tingkat Kepadatan Lalat Los Bahan Pangan
di Pasar Kebon Roek Kota Mataram Tahun 2025

No	Kode	Pengamatan Jumlah Lalat Tiap 30 detik										Rata-Rata Nilai Tertinggi	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	L4	3	3	2	1	1	3	2	3	3	2	3	Sedang
2	L5	3	4	3	1	4	4	2	1	2	1	3.6	Sedang
3	L6	3	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2.4	Rendah
4	L7	3	1	2	3	3	2	1	1	2	1	2.6	Sedang
5	L8	3	1	4	4	3	1	4	2	2	2	3.6	Sedang
6	L9	3	2	1	2	2	1	2	3	2	4	2.4	Rendah

Berdasarkan hasil pada tabel 5 didapatkan hasil pengukuran kepadatan lalat pada los bahan pangan di Pasar Kebon Roek yaitu los bahan pangan mempunyai tingkat pengukuran lalat rendah sebanyak 2 los dan tingkat pengukuran lalat sedang sebanyak 4 los.

3) Los Ikan dan Daging

Tabel 6
Hasil Pengukuran Tingkat Kepadatan Lalat Los Ikan dan Daging
di Pasar Kebon Roek Kota Mataram Tahun 2025

No	Kode	Pengamatan Jumlah Lalat Tiap 30 detik										Rata-Rata Nilai Tertinggi	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	2	3										4	5
1	L10	12	10	11	8	15	4	5	3	5	4	10.6	Tinggi
2	L11	8	7	5	6	6	5	4	3	2	2	6.4	Tinggi
3	L12	11	7	6	6	10	4	4	3	3	3	8	Tinggi
4	L13	6	7	5	5	4	3	3	2	3	3	5.4	Sedang
5	L14	13	9	10	6	11	6	5	4	5	6	9.8	Tinggi
6	L15	11	6	8	8	5	7	6	5	5	3	8	Tinggi

1	2	3										4	5
7	L16	8	7	6	6	5	4	3	4	4	4	6.4	Tinggi
8	L17	11	8	13	8	7	6	5	4	4	3	9.4	Tinggi
9	L18	7	8	8	7	11	4	4	3	3	2	8.2	Tinggi
10	L19	11	7	13	6	10	5	5	6	3	5	9.4	Tinggi
11	L20	8	12	7	6	13	5	5	6	4	6	9.2	Tinggi
12	L21	7	7	8	6	4	5	5	4	3	3	6.6	Tinggi

Berdasarkan hasil pada tabel 6 didapatkan hasil pengukuran kepadatan lalat pada Los Ikan dan Daging di Pasar Kebon Roek yaitu los yang mempunyai tingkat pengukuran lalat sedang sebanyak 1 los dan tingkat pengukuran lalat tinggi sebanyak 11 los.

4) Los Sayur dan Buah

Tabel 7
Hasil Pengukuran Tingkat Kepadatan Lalat Los Sayur dan Buah
di Pasar Kebon Roek Kota Mataram Tahun 2025

No	Kode	Pengamatan Jumlah Lalat Tiap 30 detik										Rata-Rata Nilai Tertinggi	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	2	3										4	5
1	L22	6	7	7	6	6	5	3	2	4	3	6.4	Tinggi
2	L23	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2.4	Rendah
3	L24	8	6	5	4	4	3	3	4	2	2	5.4	Sedang
4	L25	12	9	5	9	10	14	3	4	3	2	10.8	Tinggi
5	L26	7	5	6	6	8	3	3	5	2	3	6.4	Tinggi
6	L27	7	6	5	4	3	3	3	3	2	2	5	Sedang
7	L28	6	7	5	6	3	4	3	3	3	4	5.4	Sedang
8	L29	5	6	7	5	6	3	4	4	3	3	5.8	Tinggi
9	L30	12	7	9	11	9	5	4	4	2	2	9.8	Tinggi
10	L31	6	5	7	6	7	6	4	4	3	3	6.4	Tinggi
11	L32	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2.4	Rendah
12	L33	5	5	5	4	3	3	2	2	1	2	4.4	Sedang

1	2	3										4	5
13	L34	8	7	8	7	8	4	2	2	1	1	7.6	Tinggi
14	L35	5	5	6	3	5	5	3	3	4	4	5.2	Sedang
15	L36	6	7	7	6	6	5	3	2	4	3	5.6	Tinggi

Berdasarkan hasil pada tabel 7 didapatkan hasil pengukuran kepadatan lalat pada Los sayur dan buah di Pasar Kebon Roek yaitu los yang mempunyai tingkat pengukuran lalat rendah sebanyak 2 los, sedang sebanyak 5 los dan tingkat pengukuran lalat tinggi sebanyak 8 los.

5) Los Makanan

Tabel 8
Hasil Pengukuran Kepadatan Lalat Los Makanan
di Pasar Kebon Roek Kota Mataram Tahun 2025

No	Kode	Pengamatan Jumlah Lalat Tiap 30 detik										Rata-Rata Nilai Tertinggi	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	L37	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2.4	Rendah
2	L38	14	12	10	13	9	6	4	4	6	5	10.4	Tinggi
3	L39	4	4	5	5	6	4	3	3	2	2	4.8	Sedang
4	L40	5	5	6	6	3	5	2	2	1	1	5.4	Sedang
5	L41	6	5	4	4	4	3	2	2	3	3	4.6	Sedang
6	L42	11	8	10	14	6	11	4	4	3	3	9.8	Tinggi
7	L43	6	5	4	4	5	5	3	3	2	2	5	Sedang
8	L44	5	4	7	5	6	5	4	4	3	3	5.6	Tinggi
9	L45	7	5	5	6	6	4	2	2	1	1	5.8	Tinggi

Berdasarkan hasil pada tabel 8 didapatkan hasil pengukuran kepadatan lalat pada Los Makanan di Pasar Kebon Roek yaitu los yang mempunyai tingkat pengukuran lalat rendah sebanyak 1 los, sedang sebanyak 4 los dan tingkat pengukuran lalat tinggi sebanyak 4 los.

6) Tabulasi Kepadatan Lalat

Tabel 9
Tabulasi Data Pengukuran Tingkat Kepadatan Lalat
di Pasar Kebon Roek Kota Mataram Tahun 2025

Tingkat Kepadatan Lalat	Rata-rata Nilai	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Rendah	2 ekor	6	13.3
Sedang	3-5 ekor	15	35.6
Tinggi	6-20 ekor	24	53.3
Total		45	100

Berdasarkan tabel diatas, rata - rata keseluruhan pengukuran kepadatan lalat di 45 titik di Pasar Kebon Roek di peroleh hasil yaitu 6 titik mendapatkan kategori rendah, 15 titik mendapatkan kategori sedang, dan 24 titik mendapatkan katogori tinggi. Untuk kategori rendah terdapat di 2 kios bahan pangan, 1 los bahan pangan, 2 los sayur dan buah dan 1 los makanan dengan peroleh lalat rata-rata 2 ekor/ blokgrill, kategori sedang terdapat di 1 kios bahan pangan, 4 los bahan pangan, 1 los daging, 5 los sayur dan buah, serta 4 los makanan dengan peroleh lalat rata-rata 3-5 ekor/blockgrill, kategori tinggi terdapat di 11 los ikan dan daging, 8 los sayur dan buah serta 4 los makanan dengan perolehan lalat rata-rata 6-11 ekor/blockgrill. Hal ini perlu dilakukan pengamatan lebih lanjut terhadap tempat-tempat di sekitarnya yang menjadi tempat perkembangbiakan lalat untuk titik yang dikategori sedang dan tinggi.

5. Analisis Data

a. Sanitasi Tempat Pedagang dan Kepadatan Lalat

Berdasarkan Analisis pada tabel 10, hasil pemeriksaan sanitasi tempat pedagang yang memenuhi syarat diperoleh hasil pengukuran kepadatan lalat dengan kategori rendah yaitu 6 titik, sedang 4 titik, dan tinggi 4 titik. Sedangkan

sanitasi tempat pedagang yang tidak memenuhi syarat diperoleh hasil pengukuran kepadatan lalat dengan kategori sedang 10 titik, dan tinggi 21 titik. Hal ini perlu dilakukan pengamatan lebih lanjut mengenai sanitasi tempat pedagang sehingga dapat diketahui penyebab kepadatan lalat yang tinggi. Berikut data hasil analisis data sanitasi pedagang dan pengukuran tingkat kepadatan lalat :

Tabel 10
Hasil Analisis Data Sanitasi Pedagang Dan Pengukuran
Tingkat Kepadatan Lalat di Pasar Kebon Roek
Kota Mataram Tahun 2025

		Kategori Kepadatan Lalat			
		Rendah	Sedang	Tinggi	Total
Sanitasi	MS	6	4	4	14
	TMS	0	10	21	31
Total		6	14	25	45

b. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan keadaan sanitasi tempat pedagang dengan kepadatan lalat di pasar. Data yang dihasilkan dari penelitian ini adalah data kualitatif maka uji yang dipilih menggunakan Koefisien Kendall's Tau. Hasil dari uji Korelasi keadaan sanitasi tempat pedagang dengan kepadatan lalat di Pasar tradisional Kebon Roek, yaitu :

Tabel 11
Hasil Uji Korelasi Data Sanitasi Tempat Pedagang Dengan
Tingkat Kepadatan Lalat di Pasar Kebon Roek
Kota Mataram Tahun 2025

Correlations			Sanitasi Tempat Pedagang	Kepadatan Lalat
Kendall's tau_b	Sanitasi Tempat Pedagang	Correlation Coefficient	1.000	.437**
		Sig. (2-tailed)	.	.002
		N	45	45
	Kepadatan Lalat	Correlation Coefficient	.437**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.002	.
		N	45	45

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, nilai korelasi yang diperoleh adalah 0.002. Nilai p-value yang kurang dari atau sama dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan (0.05) menunjukkan bahwa korelasi yang ditemukan secara statistik signifikan, artinya hasil tersebut tidak mungkin terjadi secara kebetulan. Hal ini berarti ada hubungan keadaan sanitasi tempat pedagang dengan kepadatan vektor lalat.

B. Pembahasan

1. Keadaan Sarana Sanitasi Pasar

Pengawasan Eksternal Inspeksi Kesehatan Lingkungan (Ikl) Pasar dilakukan secara observasional berdasarkan kondisi lingkungan pasar pada saat pemeriksaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa dari 45 titik sampel yang telah dinilai sanitasi lingkungannya 31 tempat pedagang tidak memenuhi syarat dan 14 tempat pedagang memenuhi syarat sanitasi tempat pedagang. Berikut hasil pengamatan dan pemeriksaan sanitasi tempat pedagang :

a. Tempat Penjualan

Sanitasi yang baik sangat penting untuk mencegah penyebaran penyakit dan menciptakan lingkungan yang nyaman bagi pedagang dan pembeli. Berdasarkan hasil pengamatan di pasar Kebon Roek beberapa tempat berjualan sering kali tidak bersih dengan sampah yang berserakan disudut – sudut area tempat berjualan, menumpuk dan bahkan terkontaminasi oleh lalat atau hewan lain. Belum adanya fasilitas sanitasi seperti tempat cuci tangan dan peralatan jualan dengan air mengalir dan sabun, serta kran umum yang belum memadai. Peralatan masak dan makan seringkali tidak bersih dan tidak terawat dengan baik. Hal ini tentu akan mempengaruhi kesehatan pengunjung atau pembeli, karena tangan yang tidak dicuci dengan sabun dan air mengalir kemungkinan terkontaminasi bakteri. Tempat

berjualan yang berdekatan dengan jalan yang berdebu dan sumber pembuangan sampah terbuka juga dapat mencemari makanan.

Setiap kios/los di pasar sudah terdapat meja untuk berjualan bagi pedagang dan sudah dalam keadaan yang cukup bersih. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat, Tinggi meja tempat penjualan minimal 60 cm dari lantai dan terbuat dari kayu. Penyajian dagangan dikelompokkan sesuai dengan jenisnya tetapi beberapa pedagang yang tidak sesuai zonanya sehingga tidak ada batasan yang jelas antara pedagang bahan pangan dan makanan. Tempat penjualan yang memenuhi sanitasi pasar adalah tempat penjualan yang menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan pasar seperti area penjualan, fasilitas umum, dan pengelolaan sampah, untuk mencegah penyebaran penyakit. Selain itu pasar harus menyediakan tempat cuci tangan dengan jumlah yang cukup, mudah dijangkau, dilengkapi dengan sabun dan dijaga kebersihannya. Tersedia toilet, tempat sampah yang kedap udara, tertutup, dan mudah diangkat.

Pedagang harus menjaga kebersihan area penjualan, termasuk membersihkan sisa-sisa makanan, sampah, dan limbah. Pedagang diharapkan menjaga kebersihan kios/los masing-masing. Untuk itu diperlukan kerjasama antara pengelola pasar dan pedagang agar bisa menjaga dan menciptakan lingkungan yang bersih, aman, dan sehat. Pengawasan rutin terhadap kebersihan dan sanitasi pasar, serta pedagang dan pengunjung pasar perlu diberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga sanitasi dan kebersihan pasar.

b. Air Bersih

Air bersih yang di gunakan di Pasar Tradisional Kebon roek yaitu PDAM dan Sumur Bor, tersedia dalam jumlah yang cukup dan di lengkapi dengan tendon air. Tersedianya tendon air dapat menjamin kesinambungan ketersediaan air dan dilengkapi dengan keran yang tidak bocor. Kran air juga terletak di beberapa titik meskipun dalam jumlah terbatas. Beberapa los masih ada yang belum memiliki fasilitas air bersih di karenakan keran yang rusak dan belum di pasangnnya instalasi air. Selain itu, beberapa pedagang tidak memiliki air bersih karena kran umum yang biasanya digunakan oleh pedagang untuk mengambil air rusak. Hal ini membuat sulit bagi pedagang untuk mendapatkan air karena stok air atau bak penampungan biasanya tidak cukup untuk digunakan oleh semua pedagang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala pasar di Pasar Kebon Roek sudah pernah dilakukan pengujian air bersih yang di lakukan oleh petugas puskesmas. Pemeriksaan kualitas air bersih dilakukan setiap enam bulan sekali. Kualitas air yang digunakan sudah memenuhi syarat yaitu bersih, tidak bewarna, tidak berbau, dan tidak berasa. Untuk memastikan bahwa air yang digunakan aman dan memenuhi standar kesehatan, kualitas air harus dijaga secara berkala sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 17 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat yang menyebutkan bahwa Tersedia air bersih dengan jumlah yang cukup setiap hari secara berkesinambungan, minimal 15 liter per pedagang dan kualitas air bersih yang tersedia memenuhi persyaratan air bersih. Selain itu, jarak sumber air untuk keperluan higiene sanitasi yang berupa air tanah minimal 10 meter dari sumber pencemar (pembuangan limbah dan tempat penampungan sampah sementara) sehingga air

tidak tercemar.

Pengelola pasar harus memastikan bahwa tersedia sumber air yang memadai untuk menyediakan air kepada setiap penjual, terutama penjual ikan dan daging yang memerlukan air yang cukup banyak. Pengelola juga harus memperbaiki kerusakan pada kran umum di sekitar pedagang untuk memudahkan mereka mendapatkan air bersih. Pasar harus memiliki sistem penyediaan air yang memadai untuk memenuhi kebutuhan seluruh pedagang dan pengunjung, termasuk ketersediaan air yang cukup dan terus-menerus (Arif, 2023).

c. Pengelolaan Sampah

Berdasarkan hasil pengamatan di pasar Kebon Roek, setiap kios dan los sudah terdapat tempat sampah yang disediakan akan tetapi tidak ada pemilahan antara sampah basah dan sampah kering. Sampah basah dan sampah kering dijadikan satu pada tempat sampah tersebut. Selain itu, tempat sampah yang belum merata pada setiap los di dalam pasar sehingga masih terlihat tumpukan sampah di lorong pasar, pewadahan sampah yang belum sesuai (kuat, tertutup, kedap air), serta belum tersedia alat angkut sampah yang berada di dalam pasar. Kondisi pembuangan sampah basah dan kering harus tersedia di setiap kios yang terbuat dari bahan kedap air, tidak mudah berkarat, kuat, tertutup, dan mudah dibersihkan.

Menurut jenisnya, sampah yang dihasilkan di Pasar Kebon Roek terdiri dari sampah organik dan sampah anorganik. Oleh karena itu, sampah harus dipilah langsung dari sumbernya, dan barulah di angkut untuk dilakukan pengelolaan. Tempat penampungan sampah sementara di pasar Kebon Roek terbuat dari besi seperti container. Tempat penampungan sementara (TPS) mengeluarkan aroma yang tidak sedap dikarenakan adanya sampah yang menumpuk sehingga dapat

menarik perhatian lalat untuk datang mencari makanan, bersarang dan berkembang biak. Selain itu terdapat sampah yang berserakan disekitaran tempat penambungan sementara. Menurut Noviyani (2018) berseraknya sampah di area pasar dapat menimbulkan adanya lalat yang berada di sekitar sampah dan tidak menutup kemungkinan lalat tersebut membawa permasalahan dalam kesehatan masyarakat dan membawa bakteri atau kuman penyebab penyakit pada masyarakat. Tempat sampah (TPS) harus memiliki akses jalan yang terpisah dari jalur utama pasar, memisahkan sampah basah dan kering, memiliki alat pengangkut sampah yang kuat yang mudah dibersihkan dan dipindahkan, dan sampah harus diangkut minimal 1 x 24 jam ke tempat akhir akhir (TPA). Tempat sampah harus terbuat dari bahan kedap air, tidak mudah berkarat, kuat, tertutup, dan mudah dibersihkan. Selain itu, menggunakan metode 3R yaitu mengurangi, mengulang, dan mengurangi sampah.

d. Saluran Limbah

Genangan air di beberapa titik seperti pada tempat penjualan ikan, daging, sayur-buah dan makana yang menyebabkan lorong pasar menjadi kotor. Beberapa saluran limbah masih kurang baik karena masih ada drainase yang tidak lancar di beberapa tempat, menimbulkan tumpukan sampah yang berbau serta mengganggu kenyamanan. Selain itu, beberapa saluran limbah cair/drainase terbuka tidak disemen dan ditutup dengan kisi-kisi dari logam, serta ada bangunan di atas drainase. Kebocoran dan kurang terawatnya saluran drainase menjadi pemicu genangan air dan menimbulkan kerumunan lalat.

Saluran limbah pasar berfungsi untuk mengalirkan air limbah domestik dan industri dari pasar. Limbah ini dapat berasal dari pencucian, pembuangan makanan, dan tindakan lain yang menghasilkan air kotor. Limbah pasar yang tidak diolah

dengan baik dapat mencemari sungai dan tanah serta membahayakan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, pengolahan limbah pasar sangat penting untuk mencegah pencemaran lingkungan, terutama sumber udara. Mulai dari sistem sederhana di tingkat pedagang hingga sistem IPAL komunal di seluruh pasar, pengolahan limbah pasar dapat diterapkan dalam skala yang berbeda.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Meidyana (2019), pada umumnya lalat menyukai tempat-tempat yang basah seperti tumbuh-tumbuhan busuk, sampah basah, kotoran binatang, benda-benda organik dan kotoran yang menumpuk. Maka dari itu dalam hal ini upaya pengendalian kepadatan lalat yaitu dengan melakukan peningkatan sanitasi lingkungan. Sebaiknya pengelola pasar mengawasi dan memperbaiki fasilitas sanitasi saluran limbah sehingga air limbah tidak mencemari lingkungan dan menjadi tempat berkembangbiakan vector. Dalam ilmu kesehatan lingkungan, suatu pengolahan limbah dianggap baik apabila limbah tersebut tidak menjadi tempat berkembangbiaknya bibit penyakit, serta limbah tersebut tidak menjadi media perantara menyebarluasnya suatu penyakit (Azwar, dalam Sari, 2016).

e. Pengendalian Binatang Penular Penyakit

Berdasarkan hasil observasi, di beberapa tempat penjualan makanan matang maupun makanan basah, di los sayur, los daging, dan los buah masih terdapat adanya lalat, dimana lalat ini bisa menularkan penyakit jika hinggap atau menempel pada bahan makanan tersebut, terdapatnya kucing yang berkeliaran di area pasar secara bebas, dan belum pernah dilakukannya pengendalian vector.

Untuk menjaga lingkungan dan masyarakat aman, binatang penular penyakit harus dikendalikan. Binatang penular penyakit dapat menyebarkan

penyakit, merusak properti, dan mengganggu manusia. Dengan mengendalikan binatang penular penyakit dengan benar, kita dapat mengurangi risiko penyakit dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman. Pengendalian binatang penular penyakit dapat dilakukan oleh pihak pengelola pasar antara lain penyemprotan residu pestisida dapat dilakukan dengan cara umpan (baits), peyemprotan dengan efek residu (residual spraying), pengasapan (space spraying). Menurut Permenkes No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat menyatakan bahwa persyaratan pengendalian vektor dan binatang penular penyakit dapat dilakukan penyemprotan lalat, nyamuk, kecoa dan tikus setiap bulan, los makanan siap saji dan bahan pangan harus bebas dari lalat, kecoa dan tikus, tidak ada binatang tikus, kucing, anjing yang berkeliaran di dalam pasar, dan adanya pemantauan lalat, nyamuk, kecoa dan tikus secara berkala minimal dua kali setahun.

Pengelola dan pedagang di Pasar Kebon Roek, diharapkan kerja sama secara bersama-sama menjaga kebersihan fasilitas sanitasi pasar demi terciptanya kondisi pasar yang bersih, aman, nyaman dan sehat guna melindungi masyarakat dari risiko penularan penyakit dan gangguan kesehatan yang berasal dari pasar.

2. Tingkat Kepadatan Lalat

Pemantauan populasi lalat di pasar bertujuan untuk mengetahui jumlah lalat dan tempat asal lalat untuk bertelur. Pemantauan populasi lalat sangat penting karena dapat digunakan sebagai informasi dan langkah awal dalam pengendalian lalat. Dari hasil pengukuran, terdapat 2 titik yang mendapatkan kategori rendah, 21 titik mendapatkan kategori sedang, dan 22 titik mendapatkan katogori tinggi. Jika kepadatan lalat tinggi, populasi lalat akan meningkat, hal itu berarti lalat dapat berpotensi hinggap dimakanan, lalu dimakan oleh pedagang dan masyarakat sekitar

pasar sehingga dapat terjangkit penyakit diare karena sanitasi pasar yang buruk. Di pasar tradisional, berbagai jenis dagangan, termasuk bahan makanan kering (beras, gula, kerupuk) dan bahan makanan basah (daging, ikan, buah, dan sayur-sayuran), sangat mempengaruhi populasi lalat seperti lalat buah dan hijau (Rahayu et al., 2019; Rahim et al., 2020).

Dalam mengurangi jumlah lalat di pasar, perlu dilakukan perbaikan lingkungan pasar, seperti memperbaiki tempat perindukan lalat, membersihkan tempat jual beli agar tidak ada kotoran sisa dari proses jual beli yang dapat mengundang lalat, dan mengawasi proses pengolahan sampah, seperti pengumpulan, pembuangan, dan mengangkut sampah di beberapa lokasi di mana pedagang berkumpul (Dwi Meidyana, 2019). Salah satu cara paling efektif untuk mengendalikan populasi lalat adalah dengan mengadopsi gaya hidup yang bersih dan sehat. Pengelola pasar dapat melakukan pengawasan kebersihan dan fasilitasi sanitasi bagi pedagang dan pengunjung.

Pengelola Pasar harus menyediakan sarana fasilitasi sanitasi pasar yang memadai seperti memperbanyak tempat sampah, menyediakan fasilitasi penyediaan air bersih (kran air) dengan air yang mengalir lancar, tempat pencucian tangan dan peralatan dagang, serta saluran limbah yang tertutup dan lancar. Pengelola pasar dapat melakukan pengendalian lalat dengan menyemprotkan residu pestisida dengan berbagai cara, seperti umpan (umpan), penyemprotan dengan efek residu (residual spraying), atau pengasapan (space spraying). Semua metode ini harus dilakukan oleh tenaga ahli yang memahami pestisida dan alatnya.

3. Analisis Data

Hasil uji korelasi Kendall's Tau memberikan nilai koefisien korelasi dan nilai signifikansi (p-value). Koefisien korelasi berkisar antara -1 hingga 1, dengan -1 menunjukkan korelasi negatif sempurna, 0 menunjukkan tidak ada korelasi, dan 1 menunjukkan korelasi positif sempurna. Nilai p-value menunjukkan apakah hasil korelasi signifikan secara statistik.

Nilai korelasi yang diperoleh adalah 0.002. Nilai p-value yang kurang dari atau sama dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan (0.05) menunjukkan bahwa korelasi yang ditemukan secara statistik signifikan, artinya hasil tersebut tidak mungkin terjadi secara kebetulan. Hal ini berarti ada hubungan keadaan sanitasi tempat pedagang dengan kepadatan vektor lalat. Nilai ini menunjukkan hubungan positif, di mana peningkatan variabel A (Sanitasi tempat pedagang) cenderung disertai dengan penurunan variabel B (Kepadatan lalat).

Sanitasi yang buruk dapat mempengaruhi populasi lalat. Sanitasi buruk, seperti adanya sampah yang menumpuk, drainase yang rusak, dan pembuangan air limbah yang tidak tepat, dapat meningkatkan keberadaan dan perkembangbiakan lalat. Lalat sangat tertarik pada bau yang menyengat, bau busuk, tumpukan sampah yang lembab, dan sisa sayuran. Keberadaan vektor lalat di suatu tempat juga dapat mengindikasikan bahwa tempat tersebut kebersihannya kurang baik, seperti pada pedagang makanan yang tidak menjaga kebersihan atau kondisi sanitasi tempat dagangannya. Buruknya sanitasi dapat menyebabkan negatif bagi kesehatan masyarakat terutama pembeli yang membeli dagangan tersebut seperti penularan penyakit akibat vektor (Masyhuda et al., 2017).

Kondisi iklim seperti suhu dan kelembaban yang tinggi, kondisi sanitasi

yang buruk, tempat sampah yang tidak memadai, serta sarana dan lokasi yang dapat mempengaruhi keberadaan lalat (Kartini, 2019). Hal ini didukung dengan penelitian Irene Maria (2021) Kepadatan lalat tidak menjadi masalah pada bagian ini namun memerlukan peningkatan kualitas sanitasi, sekalipun sanitasi di tempat penjualan sayur/buah tidak memenuhi syarat, namun pada tempat tersebut tingkat kepadatan lalatnya rendah karena faktor lingkungan yang tidak mendukung untuk menjadi tempat perkembangbiakan lalat seperti suhu, pencahayaan dan kelembaban. Faktor-faktor sangat memegang peranan penting dalam siklus hidup dan perkembangbiakan lalat. Lalat umumnya tidak dapat berkembangbiak secara cepat pada musim panas.

Dengan menjaga lingkungan bersih dan sehat, kita dapat mengurangi jumlah lalat dan mengurangi risiko penularan penyakit yang disebabkan oleh lalat. Upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas setiap komponen pasar sehat adalah mengacu pada Permenkes RI No. 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat.